

# PEMEROLEHAN BAHASA ASING DALAM PENGAJARAN BILINGUAL UNTUK ANAK USIA DINI

Gaya Tridinanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tridinanti University Palembang  
Jl. Kapten Marzuki No.2446, Kamboja, Palembang  
Email : [gayatridinanti@gmail.com](mailto:gayatridinanti@gmail.com)<sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*The problem of this research is "how bilingual teaching in foreign language acquisition for young children?". The purpose of this study is the bilingual teaching in foreign language acquisition of children in teaching and learning in early childhood Happy Kids Palembang. The population in this study were all students of early childhood Happy Kids in Palembang. Samples taken 36 people from the class LG. This research method is descriptive qualitative method. Data obtained by observation and interviews. Based on the findings, the authors state that teachers use bilingual teaching for teaching and learning in the classroom. And it is used almost every activity they have done. In using bilingual teaching teachers use behavior directly and indirectly. They speak two languages (bilingual) at once in the form of sentences or utterances. From the data obtained in the above, it was found that teachers need only Indonesian and English as media language during the learning process. And the teachers never use their mother language or local language during their teaching and learning processes. From research conducted by the author revealed the importance of teaching bilingual in acquiring a foreign language in early childhood so that they have the basic foreign language skills as early as possible, broaden their knowledge of the language through conversations using simple sentences, mastery of vocabulary, sings a song in foreign language so that the child accustomed to a foreign language.*

**Keywords :** Bilingual teaching, language acquisition.

## 1. Pendahuluan

Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir dibidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Menurut Clifford T. Margan (1986), psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan hewan. Sedangkan menurut bapak psikolog Amerika Serikat, William James (1984), psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kesadaran manusia. Sedangkan kesadaran manusia itu sebagai hasil adaptasi manusia dalam usaha melestarikan dan mempertahankan jenisnya. Kesadaran manusia itu bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan suatu proses yang mengalir terus menerus. Berdasarkan pada konsep kesadaran manusia yang lebih bersifat dinamis. Dan hakekat psikologi pada manusia adalah dinamis. William James juga menegaskan, bahwa tujuan dari semua pemikiran yang ada, hanya untuk meningkatkan taraf hidup dan memperkaya kehidupan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Jadi semua kebenaran mengandung sifat sifat pragmatis.

Menurut Soemiarti (2003), pendidikan prasekolah adalah hal yang menarik perhatian orangtua, masyarakat

maupun pemerintah sebagai pengambil keputusan. Mereka menyadari bahwa kualitas masa anak-anak (*early childhood*) termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Pandangannya jelas menunjukkan akan betapa pentingnya pendidikan bagi anak yang membutuhkan bimbingan dari guru dan orangtua dalam mewarnai hubungan anak dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Anak merupakan pribadi yang unik dan menarik. Mereka memiliki sisi-sisi perkembangan emosi, intelektual, dan linguistik yang sangat luar biasa. Perkembangan tersebut terus tumbuh dengan pesatnya ketika usia balita, karena pada masa-masa ini sebenarnya otak anak sudah tumbuh 80% dari otak orang dewasa.

Simanjuntak (1987:157) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi dalam otak kanak-kanak (bayi) sewaktu memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Proses-proses ketika anak sedang memperoleh bahasa ibunya terdiri dari dua aspek: pertama aspek performance yang terdiri dari aspek-aspek pemahaman dan pelafalan, kedua aspek kompetensi. Jadi, pemerolehan bahasa melibatkan bahasa pertama, yang berbeda dengan pembelajaran bahasa yang melibatkan bahasa kedua atau bahasa asing.

Sebenarnya istilah bilingualisme mengacu pada orang yang berbicara dan memahami dua bahasa. Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa orang yang bilingual adalah orang yang mampu berbicara dalam bahasa kedua, meskipun ia tidak memiliki kecakapan berbahasa

lainnya, misal, pemahaman berkomunikasi dalam dua bahasa. Namun demikian, pendapat yang pertama, yang menyebutkan bahwa orang yang bilingual adalah yang mampu berbicara dan memahami dua bahasa lebih disepakati oleh para ahli dan pakar bahasa seperti yang dikemukakan oleh Steinberg (2002), yang mendefinisikan orang yang bilingual sebagai (1) orang yang memiliki dua modalitas yang sama, misalnya orang yang mampu berbicara dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris atau orang yang menguasai dua bahasa berbasis tanda, yaitu bahasa tanda Amerika dan bahasa tanda Jepang. (2) orang dengan dua bahasa berbasis modalitas yang berbeda, misalnya mampu berbicara dalam bahasa Jerman dan bahasa tanda Amerika. Sebagai suatu hal yang baru keberadaan program pengajaran bilingual yang tentunya mengalami banyak kendala.

#### A. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengajaran bilingual dalam pemerolehan bahasa asing untuk anak usia dini?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam pengajaran bilingual untuk anak usia dini?

#### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual untuk anak usia dini.

#### C. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah dapat menambah referensi bagi para peneliti, dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca terhadap pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual untuk anak usia dini.

#### D. Landasan Teori

##### a) Konsep PAUD

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. PAUD menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 36 tahun. Yuliani (2009) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Menurut Yuliani (2009) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

##### b) Konsep Psikologi

Menurut Bimo (2002), Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa (ruh) dan dari kata *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara etimologi psikologi sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau sering dikatakan dengan ilmu jiwa. Sedangkan Menurut Wilhelm Wundt psikologi itu merupakan ilmu pengetahuan tentang kesadaran manusia. Wundt percaya bahwa gejala-gejala jiwa tersusun dari beberapa elemen. Sehingga dalam menganalisa elemen-elemen kejiwaan para ahli psikolog mempelajari melalui proses elementer dari kesadaran manusia. Dari sinilah data diketahui bahwa obyek utama dalam psikologi menurut Wilhelm Wundt adalah kesadaran.

##### c) Konsep Bilingual

Menurut McMarra dalam Cummins & Swain (1986) bahwa: "Bilingual adalah *those who possess at least one of the language skills*" even to a minimal degree in the *second language*. Sedangkan menurut Hamers and Blanc (2002) "Pendidikan Bilingual adalah suatu sistem pembelajaran atau pendidikan sekolah yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran.

##### d) Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Bahasa Asing

Whorf (1956) mengatakan bahwa keterkaitan antara bahasa dengan pikiran terletak pada asumsi bahwa bahasa mempengaruhi cara pandang manusia terhadap dunia, sertamempengaruhi pemikiran individu pemakai bahasa itu. Vigotsky (1962: 55) berpendapat bahwa adanya satu tahap perkembangan bahasa sebelum adanya pikiran, dan adanya satu tahap perkembangan pikiran sebelum adanya bahasa. Kemudian, kedua garis bertemu, maka terjadilah secara serentak pikiran berbahasa dan bahasa berpikir. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata-kata atau bahasa dan pikiran memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi. Di satu sisi kata-kata merupakan media yang digunakan untuk memahami dunia serta digunakan dalam proses berpikir, di sisi lain pemahaman terhadap kata-kata merupakan hasil dari aktifitas pikiran.

##### e) Hubungan Psikolinguistik Dengan Pengajaran Bilingual

Psikolinguistik dan pengajaran bahasa memang tidak dapat dipisahkan, karena fokus atau tumpuan psikolinguistik adalah pemerolehan bahasa (language acquisition), di samping pembelajaran bahasa (language learning) dan pengajaran bahasa (language teaching).

Peran Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa sangat penting karena dengan memahami psikolinguistik seorang guru memahami proses yang terjadi dalam diri siswa ketika siswa menyimak, berbicara, membaca, ataupun menulis sehingga manakala

kemampuan dalam keterampilan berbahasa bermasalah, guru dapat melihat dari sudut pandang psikologi sebagai alternative solusinya (Lisnawati 2010).

f) *Keuntungan Bilingual*

Menurut para pakar pendidikan keuntungan anak yang Bilingual sebagai berikut:

1. Banyak mengerti struktur dari dua bahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi (Diaz,1985; Matlin,1994)
2. Lebih waspada menetapkan pengertian yang dapat berubah dalam kedua bahasa tersebut (Bialystok 2003,1988;Hakuta,1886 dalam Matlin,1994) Lebih peka dalam beberapa aspek pragmatis dari dua bahasa tersebut (Genesee,et. Al.,1975 dalam Matlin,1994)
3. Cenderung fleksibel dan kreatif serta menunjukan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat dan pada tugas dalam konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental (Matlin,1994)
4. Memperlihatkan orientasi analisis yang lebih baik daripada anak yang monolingual (Cummins,1978, Ben-Zeev,1977).
5. Menggunakan hermenutik (*prompt*) dalam menafsirkan kalimat-kalimat yang mengandung makna ganda (*ambiguity*) lebih baik daripada anak yang monolingual (Cummins & Mulchahy,1978).

g) *Kerugian Bilingual*

Kerugian anak yang bilingual adalah anak-anak memerlukan energi lebih banyak untuk menghaluskan pengucapan dan biasanya mereka agak lambat dalam membuat keputusan tentang bahasa, meskipun hal ini tidak menghalangi komunikasi. Namun dapat disimpulkan bahwa kerugian anak yang bilingual jauh lebih sedikit daripada keuntungan dengan menguasai lebih dari satu bahasa seperti pendapat Taylor & Taylor (1990):

“ *Bilinguals may experience a slight disadvantage in language processing speed over monolinguals, but this advantage is far outweighed by the advantages of being able to function in two languages* ”.

2. **Pembahasan**

A. *Metode Penelitian*

*Jenis Penelitian*

Menurut Moloeng (2004), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Selain itu, menurut Rakhmat (2005), penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable dan tidak menguji hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kriyantono (2002), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas,

agar data yang didapat bisa lebih mendalam. Data yang dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual untuk anak usia dini, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah PAUD Happy Kids Palembang.

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok organisasi, kejadian, atau hal minat yang peneliti ingin investigasi (Uma Sekaran, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak didik PAUD Happy Kids di Palembang. Sampel adalah sebagian dari populasi (Uma Sekaran, 2006). Menurut Sugiyono (2003), sampling adalah teknik pengambilan sample. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subyek penelitian. Menurut Moleong (2004), pada penelitian kualitatif tidak ada sampel asal, tetapi sampel tujuan (*purposive sampling*). Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci (*key informan*) yang baik pengetahuan ataupun keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Pihak yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAUD, anak-anak didik dan Wali Siswa.

Tabel 1. *Populasi Penelitian*

No	Usia	Jumlah	Jumlah kelas
1	5-6 tahun	36 orang	2 kelas
<b>Jumlah</b>		76 orang	4 kelas

Sumber : PAUD Happy Kids Palembang

Tabel 2. *Sampel Penelitian*

No	Usia	Jumlah	Jumlah kelas
1	5-6 tahun	18 orang	1 kelas
<b>Jumlah</b>		18 orang	1 kelas

Sumber : PAUD Happy Kids Palembang

C. *Klasifikasi Variabel*

Menurut Sugiyono (2007), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, variabel terbagi atas beberapa yaitu:

- a. Variabel independent (*independent variable*) atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependent (variabel tak bebas).

- b. Variabel dependent (*dependent variable*) atau variabel tak bebas, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent.

Adapun variabel tidak bebas adalah pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual dan variabel bebas adalah anak usia dini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik ketika peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan dilakukan dengan jalan mengkaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yang berkaitan dengan sekitarnya) sebagai proses pencarian makna). Menurut Sugiyono (2003), informasi yang terlepas dari konteksnya akan kehilangan makna berarti. Observasi ini menyangkut pula pengamatan aktifitas atau kondisi perilaku (*behavioral observation*) maupun pengamatan non perilaku (*non behavioral observation*). Dengan pengamatan ini diharapkan dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengamatan

2. professional maupun pengamatan yang langsung diperoleh dari data, memahami situasi yang berkembang di lapangan dan sebagai *recheck* data yang ada. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

##### **3. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan usaha mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula dengan tanya jawab yang terarah. Peneliti berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah disiapkan serta tidak menutup kemungkinan pengembangan pertanyaan-pertanyaan baru. Validitas penelitian terletak pada pengambilan informasi yang mencakup beberapa hal, yaitu pertanyaan deskriptif, pertanyaan komparatif dan pertanyaan analisis. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan dan unit terkait yang mengetahui dan mengenal dengan baik berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

##### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan cara studi kepustakaan, meneliti berbagai dokumentasi, catatan, arsip dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian dari sumber-sumber resmi yang dapat dipertanggung jawabkan serta berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu teknik pengumpulan data melalui literatur yang yang

berhubungan dengan masalah penelitian, seperti catatan, buku-buku, dokumentasi dan laporan.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan situasi uraian dasar (Moleong, 2004) Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Dengan demikian data primer dan data sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis yaitu proses mengubah data menjadi suatu yang lebih bermakna dan berarti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Penelitian yang menggunakan teknik analisis kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita, dimana penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kompilasi data hasil wawancara merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan
3. pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
4. Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi yang tersusun disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus faktual yang saling berkaitan. Tampilan data (*datadisplay*) digunakan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
5. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yang merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Penarikan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan mengenai data tersebut.

#### **F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan temuan dari penelitian berupa data yang diamati untuk menemukan pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual selama kegiatan belajar mengajar oleh guru dari PAUD Happy Kids Palembang. Temuan itu diperoleh dari pengamatan

dalam bentuk video penyadapan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dan wawancara dengan guru sebagai subjek penelitian.

### 1) *Data Deskripsi Observasi dikelas*

Sebelum penulis melakukan observasi di kelas, penulis mencoba untuk membuat suasana kelas sealam mungkin dengan menjelaskan mengapa dia harus melakukan pengamatan. Penulis mencoba untuk menggambarkan pengajaran bilingual oleh guru selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, penulis berfokus pada pemerolehan bahasa asing pada anak yang penulis rekam dengan menggunakan kamera dan ditulis atau didokumentasikan ke dalam teks tertulis.

Guru sebagai subyek adalah Ibu Putri dan Ibu Tri. yang mengajar di PAUD Happy Kids Palembang. Pengamatan di kelas berlangsung selama 60 menit/hari. Hal itu dilakukan ketika guru mengajar anak didik. Temuan dari pengamatan didokumentasikan dalam transkripsi video rekaman. Pengajaran bilingual yang digunakan oleh guru dicatat dan diidentifikasi oleh penulis selama proses belajar mengajar. Dari data yang penulis temukan dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh beberapa kosakata baru dan kalimat – kalimat dalam bahasa asing dari materi yang diberikan oleh guru selama mengajar untuk memperbanyak kosa kata yang dimiliki anak. Dengan kata lain meningkatnya pemerolehan bahasa asing pada anak secara berangsur – angsur setiap harinya.

### 2) *Deskripsi dan Analisis Data Wawancara Guru*

Data dari wawancara diperoleh dengan melakukan tanya jawab antara penulis dan guru sebagai subjek penelitian ini. Data dari wawancara yang terkandung alih kode oleh guru selama proses belajar mengajar. Teknik wawancara ini diambil sebelum penulis datang untuk observasi dikelasnya. Dalam wawancara ini, penulis adalah sebagai pewawancara dan guru di PAUD Happy Kids Palembang adalah sumber data. Ini adalah tentang pemerolehan bahasa asing dalam pengajaran bilingual untuk anak usia dini.

Dari data wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pengajaran bilingual dalam pemerolehan bahasa asing pada anak usia dini agar mereka memiliki dasar kemampuan berbahasa asing sedini mungkin, menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka tentang berbahasa melalui percakapan, penguasaan kosakata, menyanyikan lagu dalam bahasa asing sehingga anak terbiasa berbahasa asing.

### 3) *Interpretasi Studi*

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menyatakan bahwa guru menggunakan pengajaran bilingual selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan itu digunakan hampir setiap kegiatan yang telah mereka lakukan. Dalam menggunakan pengajaran bilingual guru menerapkan dalam perilaku langsung dan tidak langsung. Mereka berbicara dengan dua bahasa (bilingual) sekaligus dalam bentuk kalimat maupun ujaran. Dari data yang diperoleh di atas, ditemukan bahwa guru hanya

perlu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai media bahasa selama proses belajar mengajar. Dan para guru tidak pernah menggunakan bahasa ibu atau bahasa lokal selama mengajar mereka dan proses belajar.

Dari penelitian yang penulis lakukan mengungkapkan betapa pentingnya pengajaran bilingual dalam pemerolehan bahasa asing pada anak usia dini agar mereka memiliki dasar kemampuan berbahasa asing sedini mungkin, menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka tentang berbahasa melalui percakapan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, penguasaan kosa kata, menyanyikan lagu dalam bahasa asing sehingga anak terbiasa berbahasa asing.

Meskipun penggunaan bilingual dalam proses kegiatan belajar mengajar membantu anak untuk belajar lebih baik tetapi mereka tidak selalu membawa efek positif. Sebagai contoh, jika guru selalu menggunakan bilingual pada setiap ucapan dan tindakan mereka, maka anak akan bingung dan bosan. Sehingga anak akan malas memperbaiki kemampuan berbahasa asing mereka menjadi lebih baik. Untuk menghilangkan masalah ini, sebaiknya guru membiasakan anak menggunakan bahasa asing didalam kelas. Sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing agar menjadi lebih baik.

## 3. Kesimpulan

Setelah menganalisis data pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa guru dari PAUD Happy Kids Palembang menggunakan pengajaran bilingual dalam kegiatan belajar mengajar agar mereka memiliki dasar kemampuan berbahasa asing sedini mungkin, menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka tentang berbahasa melalui percakapan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, penguasaan kosa kata, menyanyikan lagu dalam bahasa asing sehingga anak terbiasa berbahasa asing. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai media bahasa selama mengajar dan proses belajar. Guru tidak pernah menggunakan bahasa ibu atau bahasa lokal selama mengajar dan proses belajar.

## DaftarPustaka

- [1] Bialystok, Ellen. 2003. *Bilingualism in Development*. Cambridge CB2IRP: Cambridge University Press.
- [2] Bimo, W, 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya: Andi offset.
- [3] Cummins, J. 1978. *Bilingualist and The Development Metalinguistics Awareness*. Los Angeles : California State University.
- [4] Cummins, J. & Swain, M. 1986. *Bilingualism in Education*. London : Longman.
- [5] Dwi Yulianti, 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains*, Jakarta: PT Indeks.
- [6] Hamers and Blanc. 2002. *Bilinguality and Bilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press.

- [7] Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Lisnawati, Lis. 2010. Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan dan Budaya: EDUCARE.
- [9] Matlin, M.W. 1994. *Cognition* (Third Edition). New York. Harcourt Brace Publishers.
- [10] Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Morgan, Clifford T., Richard A. King, John R. Weisz and John Schopler (1986). *Introduction to Psychology*-7th ed. New York: McGraw-Hill Book Co.
- [12] Rakhmat, Jalaluddin.2004. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Simanjuntak, Mangantar. 1987. *Pengantar Psikolinguistik Modern*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- [14] Soemiarti, Patmonodewo.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [15] Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence*. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc.
- [16] Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [18] Taylor, L & Taylor, MM. 1990. *Psycholinguistics: Learning and Using Language*. Englewood Cliffs, New York: Prentice Hall.
- [19] Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Vygotsky, L. (1962): *Thought and Language*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute Of Technology Press.
- [21] Whorf, B. (1956). Science and linguistics. Dalam J. Carrol (ed.), *Language, thought, and reality: Selected writings of Benjamin Lee Whorf*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute Of Technology Press.
- [22] Wilhelm Wundt dan William, James. D. 1986. *Preparing to Teach Writing*. California : Wadsworth Publishing Company.
- [23] William, James. D. 1986. *Preparing to Teach Writing*. California : Wadsworth Publishing Company.
- [24] Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.